Suhaena | Sukmawati Mardjuni | Lukman Setiawan

Peran Kepemimpinan KEPALA SEKOLAH dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGAJAR GURU

Copyright@penulis 2022

Penulis:
Suhaena
Sukmawati Mardjuni
Lukman Setiawan

Editor:
Hasanuddin Remmang

Tata Letak & Sampul:
Mutmainnah

vi + 53 halaman
15,5 x 23 cm
Cetakan: 2022
Dicetak Oleh: CV. Berkah Utami

ISBN: 978-623-93024-2-9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak seluruh atau sebagian isi buku ini
tanpa izin tertulis penerbit

Penerbit: Chakti Pustaka Indonesia
Jl. Ir. Sutami Ruko Villa Mutiara Indah
Kelurahan Bulurokeng, Kec. Biringkanaya
Makassar - 90241

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala rahmat dan berkahnya, sehingga penyusunan buku ini dapat di selesaikan yang berjudul "**Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru".** Melalui perhelatan waktu yang relatif panjang, akhirnya buku ini tiba pada suatu titik pendedikasiannya oleh sebuah tuntutan dari sebuah tuntutan dari sebuah implementasi akademik.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai misi yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan mengajar ini akan berjalan lancar jika komponen-komponen dalam lembaga terpenuhi dan berfungsi sebagaimana mestinya, komponen-komponen tersebut meliputi sarana dan prasarana yang memadai, terpenuhinya tenaga pendidikan yang kualitatif, adanya struktur organisasi yang teratur dan tak kalah pentingnya adalah peran kepala sekolah sebagai supervisor. Dengan demikian, apabila setiap komponen dalam lembaga pendidikan tersebut berfungsi dengan baik, maka pelaksanaan belajar mengajar berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu yang menunjang dan sekaligus terpenting dalam proses pendidikan adalah guru. Guru merupakan orang yang paling penting dan dominan terlibat langsung

dengan anak-anak didik. Karena itu guru mempunyai tugas yang cukup besar dalam rangka mendidik dan mengajar anak didiknya. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh kemampuan guru.

Di dalam pelaksanaan tugasnya, guru banyak terbentur akan berbagai masalah, yang mengakibatkan menurunnya motivasi kerja seperti : keamanan kerja, kondisi kerja yang kurang menyenangkan, kurang adanya perlakuan yang wajar dan jujur, serta kurang adanya pengakuan dan penghargaan. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut maka peran kepemimpinan kepala sekolah sangat besar dalam membantu mengurangi permasalahan yang dimiliki oleh guru.

Atas rahmat, berkah dan petunjuknya pulalah sehingga berbagi pihak berkenan memberikan bantuan, bimbingan dan dorongan dalam penyelesaian penulisan buku ini dan dalam masa studi di Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, baik yang langsung maupun yang tidak langsung, yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian buku ini.

Walaupun masih jauh dari kesempurnaan, besar harapan kami kiranya buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca semoga Tuhan yang maha pengasih memberikan rahmat kepada kita semua. Amin...

Makassar, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar..... iii
Daftar Isi..... v

BAB I PENDAHULUAN 1

BAB II KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH..... 9
A. Definisi Kepemimpinan 9
B. Fungsi Kepemimpinan 11
C. Definisi Kepala Sekolah..... 12
D. Peran Kepala Sekolah 13

BAB III MOTIVASI GURU 21
A. Defenisi Motivasi 21
B. Jenis-Jenis Motivasi..... 22
C. Bentuk Motivasi 23
D. Fungsi Motivasi..... 24
E. Tugas dan Tanggung Jawab Guru 25
F. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran.. 29

BAB IV PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGAJAR GURU PADA SEKOLAH DASAR 33
A. Gambaran Umum Sekolah Dasar 33
B. Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN 228 Lagaroang 36
C. Motivasi Menagajar Guru SDN 228

Lagaroang 42
D. Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru SDN 228 Lagaroang 45

BAB V PENUTUP 49
A. Kesimpulan 49
B. Saran 50

DAFTAR PUSTAKA..... 51

BAB I
PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci pembangunan untuk masa sekarang dan yang akan datang, karena melalui pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitasnya, baik dari segi pengetahuan atau wawasan maupun dari segi keterampilan agar setiap individu mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan. Pendidikan merupakan alat untuk memperbaiki keadaan sekarang dan untuk mempersiapkan dunia esok yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan suatu lembaga terpenting dalam membentuk dan mengembangkan generasi masa depan bangsa, menuju masyarakat yang dapat menghadapi tantangan-tantangan yang ada akibat perkembangan zaman.

Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian pengetahuan dan keterampilaan. Pengetahuan dalam dunia pendidikan itu dilakukan agar manusia berkembang dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tahu menjadi lebih tahu. Dalam dunia pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan (sekolah). Pemberian pengetahuan itu sangat erat kaitannya dengan guru. Guru merupakan ujung tombak dalam upaya untuk mencerdaskan anak bangsa. Bagaimana guru mampu menerapkan semua kompetensi yang mereka miliki kepada peserta didik, itu tidak terlepas dari kemampuan mereka selaku pendidik. Kemampuan mereka

memanage waktu, menggali semua kompetensi yang mereka miliki, serta kebebasan mereka dalam menentukan cara atau model pembelajaran yang mereka gunakan. Hal ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah selaku pemimpin. Dimana Kepala sekolah juga merupakan penentu dalam peningkatkan sumber daya manusia yang ada (guru).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai misi yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan mengajar ini akan berjalan lancar jika komponen-komponen dalam lembaga terpenuhi dan berfungsi sebagaimana mestinya, komponen-komponen tersebut meliputi sarana dan prasarana yang memadai, terpenuhinya tenaga pendidikan yang kualitatif, adanya struktur organisasi yang teratur dan tak kalah pentingnya adalah peran kepala sekolah sebagai supervisor. Dengan demikian, apabila setiap komponen dalam lembaga pendidikan tersebut berfungsi dengan baik, maka pelaksanaan belajar mengajar berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu yang menunjang dan sekaligus terpenting dalam proses pendidikan adalah guru. Guru merupakan orang yang paling penting dan dominan terlibat langsung dengan anak-anak didik. Karena itu guru mempunyai tugas yang cukup besar dalam rangka mendidik dan mengajar anak didiknya. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh kemampuan guru.

Di dalam pelaksanaan tugasnya, guru banyak terbentur akan berbagai masalah, yang mengakibatkan menurunnya motivasi kerja seperti : keamanan kerja, kondisi

kerja yang kurang menyenangkan, kurang adanya perlakuan yang wajar dan jujur, serta kurang adanya pengakuan dan penghargaan. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut maka peran kepemimpinan kepala sekolah sangat besar dalam membantu mengurangi permasalahan yang dimiliki oleh guru.

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan sekolah.(Wahyosumidjo, 2007: 4).

Sedangkan pengertian Kepemimpinan dari beberapa sumber yang disampaikan dalam *Liputan6.com (11 Desember 2021)* adalah :

Kepemimpinan sebagai sebuah proses pengaruh sosial yang di dalamnya seseorang dapat melibatkan bantuan dan dukungan selainnya dalam usaha mencapai suatu tugas bersama (Civitas Akademika Amerika Serikat).

Kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah harus memiliki integritas tinggi, sebab seseorang pemimpin akan selalu berada di tengah-tengah para anggota organisasi yang dipimpinnya. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mempunyai sifat dan perilaku kepemimpinan yang mampu menciptakan iklim sekolah yang baik dan memberikan kepuasan kerja yang tinggi bagi para guru. Kepala sekolah

dalam perannya sebagai seorang pemimpin harus mampu mengarahkan orang lain untuk melakukan tugas-tugas.

Pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu memperhatikan kebutuhan dan tujuan orang-orang yang bekerja untuknya (bawahannya), tidak terfokus pada kekuasaan yang dimilikinya saja sehingga kepuasaan kerja bawahan selalu terpenuhi. (T. Hani Handoko, 2000:307).

Kepala sekolah sangat berperan penting sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator*, dan *motivator*.

Kepala sekolah harus benar-benar menjalin komunikasi aktif dan setiap saat mengadakan evaluasi terhadap tugas pengajaran yang telah dilakukan guru, hal ini dapat tercermin dari perilaku kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah kepada bawahannya. (E. Mulyasa, 2007:97).

Peran kepala sekolah tersebut bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi belajar mengajar. Prioritas utamanya yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar dengan memperbaiki kinerja guru. Dalam kaitannya dengan perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang ingin menggerakkan bawahannya (guru) untuk mengerjakan tuganya haruslah mampu memotivasi guru tersebut sehingga guru akan memusatkan seluruh tenaga dan perhatiannya untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan.

Motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku. artinya dengan motivasi guru mau bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran, keterampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan

mempengaruhi kebutuhan dan ini akan mendorong timbulnya motivasi. (Oemar Hamalik 2007:161)

Oleh karena itu kuat dan lemahnya motivasi kepala sekolah terhadap guru dan pegawai di sekolah ikut menentukan besar kecilnya prestasi atau kinerjanya. Dengan demikian seorang pemimpin dalam hal ini adalah kepala sekolah penting untuk memberikan perhatian kepada bawahan, untuk menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan mencapai kepuasan.

Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan data bahwa di SD Negeri 228 Lagaroang, kepemimpinan kepala sekolah belum maksimal dalam hal memotivasi guru dalam kedisiplinan. Ini dapat dilihat dalam fenomena yang ada di SD Negeri 228 Lagaroang seperti adanya guru yang masih kurang disiplin, kurangnya kesadaran guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, kurangnya rasa kepedulian terhadap sekolah, dan rendahnya motivasi yang dimiliki guru dalam menjalankan tugas.

Permasalahan tersebut membutuhkan perhatian yang serius. Oleh karena itu diperlukan upaya lebih lanjut dan lebih intensif seperti perlu adanya pengembanga perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru.

Kurangnya motivasi dari kepala sekolah dapat menyebabkan kurang baiknya guru dalam mengelolah pembelajaran maupun sikap profesionalya. Profesionalitas guru yang kurang baik dalam disiplin mengajar dapat menghambat proses belajar mengajar yang berlangsung di

kelas. Karena motivasi mengajar guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru sebagai pendorong utama setiap guru melaksanakan tugas profesinya sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan dua penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan topik pembahasan. Dari hasil penulisan yang peneliti lakukan terkait dengan judul "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru di SD Negeri 228 Lagaroang, Kecamatan Malili, Kabapaten Luwu Timur".

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih dengan judul "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pembinaan Kinerja guru di SD Negeri Sosriwijayan Yogyakarta.

   Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih yaitu kepala sekolah dalam pembinaan guru, mengalami beberapa kendala yaitu guru tidak mengindahkan amanah yang disampaikan kepala sekolah. Solusinya sebaiknya kepala sekolah melakukan komunikasi yang intensif dengan guru. Terdapat guru yang kurang disiplin, keterlambatan masuk tanpa alasan, solusinya kepala sekolah melapor pada pengawas untuk diberikan tindak lanjut. Sehingga kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru menurut peneliti belum optimal dalam pelaksanaan pembinaan kinerja guru sebagai mana yang diharapkan.

   Perbedaan dan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada tempat dan waktu.

Adapun persamaannya yaitu keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dan obyek penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dorce Bu'tu dengan judul "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Sentani Kabupaten Jayapura".

   Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Dorce Bu'tu yaitu kepala sekolah memberikan keteladanan melalui sikap positif. Kerja keras, bertanggung jawab, mengarahkan guru pada kesadaran diri dari pada memberi sanksi. Kemudian kepala sekolah memberikan pengawasan, memberdayakan guru dengan pemberi kepercayaan dan tanggung jawab, penghargaan dilakukan intensif dan pujian di depan khalayak, serta penumbuhan kedisiplinan sebagai contoh bagi semua warga sekolah.

   Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada tempat dan waktu. Sedangkan persamaanya adalah terletak pada merode penelitian kualitatif dan obyek penelitian.

BAB II
KEPEMIMPINAN
KEPALA SEKOLAH

A. Definisi Kepemimpinan

Pengertian kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, berkaitan dengan proses yang mempengaruhi orang sehingga mereka mencapai sasaran dalam keadaan tertentu (Abdul Rahman, 2006: 10)

Penggunaan istilah lain seperti kekuasaan, wewenang, manajemen, administrasi, pengendalian, dan supervisor yang juga menjelaskan hal yang sama dengan kepemimpinan. (Gary Yuki, 2005: 3).

Sedangkan kepemimpinan menurut *Wahyudi, (2009: 119) leadership atau kepemimpinan dalam pengertian umum menunjukkan suatu proses kegiatan dalam hal memimpin, membimbing, mengontrol perilaku, perasaan serta tingkah laku terhadap orang lain yang ada di bawah pengawasannya.*

Kepemimpinan yang dikemukakan oleh Reksoprodjo Handoko mengatakan bahwa *"Kepemimpinan (leadership) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan".*

Abi Sujak berpendapat bahwa *"Kepemimpinan adalah pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan*

pengaruh terhadap orang lain atau sekelompok orang agar terbentuk kerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas".

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola fikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam mengambil keputusan untuk kepentingan percepatan tujuan yang telah ditetapkan. *Menurut Wahyosumidjo, (2007: 104). Kata memimpin mempunyai arti memberikan bimbingan, mrnuntun, mengarahkandan berjalan di depan (Precede).* Pemimpin berlaku untuk membantu organisasi dengan kemapuan maksimal dalam mencapai tujuan.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang pemimpin di muka bumi."

Jika diterapkan dalam dunia pendidikan kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk mengajak, mempengaruhi, menggerakkan, membimbing dan mengarahkan orang kreatif dalam mencapai tujuan yang penuh terlibat dalam pendidikan untuk mencapai tujuan. Pengertian ini mengandung makna bahwa seorang pemimpin harus dapat memberikan pengaruh kepada staf agar mereka bekerja secara suka cita dan kreatif dalam mencapai tujuan

Berdasarkan dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli kepemimpinan tersebut, dapat digaris bawahi bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mampu bekerja sama dengan orang lain yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Dengan melalui proses menggerakkan mempengaruhi dan membimbing orang lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Semakin baik hubungan yang dibangun oleh kepala sekolah dengan bawahannya (guru) dalam hal bekerjasa sama maka akan semakin baik pula hasil yang dicapai. Oleh karena itu dalam pendidikian modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Bagaimana kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah.

B. Fungsi Kepemimpinan

Pemimpin mempunyai berbagai fungsi, baik fungsi di dalam maupun fungsi di luar organisasi. Dorothea Wahyu Ariani, (2003:95). Secara garis besar fungsi pemimpin dalam suatu organisasi dapat digolongkan menjadi empat bagian, yaitu :

a. Fungsi pengembangan, yang meliputi memanfaatkan perubahan lingkungan, mencapai sasaran atau tujuan organisasi, serta memusatkan perhatian pada manusia di dalam atau di luar organisasi.

b. Fungsi struktual, yaitu menjembatani kesenjangan antar struktur yang telah ditetapkan dengan karakteristik pekerjaan yang dihadapi.
c. Fungsi penegakan kepatuhan, yaitu untuk menyakinkan anggota organisasi menjalankan tugas sebaik mungkin, dengan cara mengadakan supervisi yang ketat. Melaksanakan kepemimpinan yang sportif dan partisipatif.
d. Fungsi pemberian penghargaan, yaitu untuk memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi dan mendorong semua karyawan untuk berprestasi di dalam dan di luar organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa bahwa fungsi kepemimpinan merupakan usaha untuk mempengaruhi dan mengarahkan anggotanya untuk bekerja sebaik mungkin, dengan memiliki semangat tinggi, dan memotivasi dengan memberikan penghargaan sehingga termotivasi yang tinggi guna mencapai tujuan organisasi.

C. Definisi Kepala Sekolah

Kata Kepala Sekolah menurut Vaitzal Rivai, (2004). Berasal dari dua kata yaitu, kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan "ketua" atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah lembaga di dalamnya terdapat aktivitas belajar mengajar. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai "Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara

guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Wajosumidjo, 2015: 83).

Kepala Sekolah sebagai agen perubahan dalam sekolah mempunyai peranan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan leadership yang baik. *Menurut Baharuddin, (2006), Kepala Sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu dan dapat mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.* Kepala Sekolah hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi.

Kepala sekolah atau yang lebih popular sekarang disebut sebagai guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah ,bukanlah mereka yang kebetulan direkrut untuk menduduki posisi itu dengan kinerja yang serba kaku dan tidak bisa berkembang.Mereka diharapkan dapat menjadi sosok pribadi yang tangguh, handal dalam rangka pencapaian tujuan organisasi sekolah.

Dalam pandangan dan pendapat di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah perilaku yang disengaja dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas serta hubungan dalam kelompok, organisasi atau lembaga pendidikan.

D. Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah dalam menggapai visi dan misi pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Meskipun

pengangkatan kepala sekolah tidak dilakukan secara sembarangan, bahkan diangkat dari guru yang sudah berpengalaman atau mungkin sudah lama menjabat sebagai wakil kepala sekolah, namun tidak sendirinya membuat kepala sekolah menjadi profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Maka dari itu peran kepala menurut Hamirun sekolah sebagi berikut:

a. Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (pendidik)

   Dalam melakukan funsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki cara yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

b. Kepalah sekolah sebagai *Manager*

   Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebangai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau *kooperatif*, memberikan kesempatan kepada para

tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong ketertlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan untuk menunjang program sekolah.

Sebagai manajer kepala sekolah harus mampu mengoptimalisasi dan mengakses sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi misi dan mencapai tujuannya. Dalam rangka mengelolah sekolah sebagai manager kepala sekolah berpedoman pada asas-asas tujuan, keunggulan, mufakat, kesatuan, persatuan, antusisme, keakraban dan integritas.

c. Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi. Baik dilihat dari pendekatan fungsional maupun pendekatan subtansial. Secara funsional kepala sekolah harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, menata staf, melaksanakan, mengawasi, mengendalikan, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut. (E. Mulyasa, 2007: 98-99).

Secara subtansional kepala sekolah harus mampu mengelola kurikulum, ketenagaan, kesiswaan, hubungan masyarakat, layanan khusus, administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan. Tugas-tugas administratif itu dilakukan secara logis dan sistematis, yang kesemuanya berpusat pada kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran demi meningkatkan mutu lulusan,

dengan indikator antara lain peningkatan nilai siswa dan akses mudah melanjutkan studi.

d. Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan disekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaaannya.

e. Kepala Sekolah Sebagai *Leader* (pemimpin)

Kepala Sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus

diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga pendidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan dalam mengambil keputusan dan kemapuan berkomunikasi. Sebagai pemimpin kepala sekolah harus memiliki sifat , percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil risiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.

f. Kepala Sekolah Sebagai *Motivator*

Kepala sekolah sebagai motivator dengan strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, danpenyediaan berbagai sumber belajar lewat pengembangan sumber belajar".

Salah satu upaya memotivasi adalah dengan memberi penghargaan kepada guru dan stafnya. Dengan penghargaan itu, guru dan staf dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi guru dan staf. Hal itu dilakukan secara terbuka, sehingga guru dan staf memiliki peluang untuk merihnya. Karenanya, kepala sekolah harus berusaha memberikan penghargaan secara tepat,

efektif dan efisisen untuk menghindari dampak nrgatif yang ditimbulkan.

g. Kepala Sekolah Sebagai *Innovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inofatif. Kepala sekolah sebagai *inovator* akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara *konstruktif*, *kreatif*, *delegatif*, *integrative*, rasional, *objektif, pragmatis,* keteladanan, disiplin, berdaya jual dan *fleksibel*.

Dari paparan tersebut di atas, terlihat jelas bahwa pengelolaan sekolah harus benar-benar dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang mempunyai acceptability, karena keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motor penggerak aktivitas yang ada dalam mencapai tujuan. Tugas terhadap sekolah sangat kompleks. Sebagai pemegang wewenang dalam menerapkan berbagai kebijakan, tentunya kepala sekolah harus melibatkan semua elemen yang ada di lingkungan sekolah dan luar sekolah, seperti orang tua siswa dan tokoh masyarakat. Sehingga dengan demikian

tanggung jawab atas pembinaan akhlak mulia siswa merupakan tanggung jawab bersama, tidak terbatas hanya pada kepala sekolah dan guru.

Pada era globalisasi ini paradigma kepala sekolah sebagai hanya manajer kurang cocok, tetapi selain sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu menjadi seorang pemimpin yang menggerakkan bawahannya dan mengarahkan dalam pencapaian tujuan.

Menurut Warren Bennis dan Robert Tonwsend, seperti yang dikutip Soetjipto membedakan antara pemimpin dan manajer. *Pemimpin adalah orang yang melakukan hal-hal yang benar, dan manajer adalah orang yang melakukan hal-hal dengan benar.*

Kepala sekolah dituntut memahami secara komprehensif manajemen sekolah. Kemampuan manajerial yang tinggi menjadikan sekolah efesien. Tetapi juga tanpa dikendalikan dengan kemampuan kepemimpinannya yang efektif, maka kepala sekolah akan menjadi manajer yang tangguh yang menggunakan kekuasaannya dengan semena-mena, dengan kurang begitu memperhatikan aspek-aspek moral, etika dan sosial. Harus diingat bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus berpegang pada prinsip utama saat melaksanakan tugasnya yaitu bahwa orang lebih penting ketimbang benda-benda mati. Kepemimpinan kepala sekolah pada hakikatnya

adalah kepala sekolah yang memahami dan menguasai kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang efektif.

BAB III
MOTIVASI GURU

A. Definisi Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya "Feeling" dan dihalui dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". (Ifni Oktiani 2017).

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. *Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. (Hamzah B. Uno 2008: 1).*

Sedangkan Husaini Usman, (2006: 276). Menyebutkan "Motivasi merupakan keinginan atau dorongan utuk berbuat sesuatu". Sehingga dapat disimpulkan dari kedua ahli di atas Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau atau alasan seseorang berprilaku.

Jika dilihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi diartikan dengan:

"Dorongan yang timbul pada diri sesorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu , atau usahausaha yan dapat menebabkan sesorang atau sekelompok ornag tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki".

Sedangkan dalam *lembaga pendidikan, motivasi kerja para guru dapat diartikan sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja di bidang pendidikan*. Untuk meningkatkan motivasi kerja para guru diperlukan pengondisian dari lembaga (pimpinan) dalam bentuk pengerahan dan pemeliharaan kondisi kerja yang dapat menstimulasi kualitas kinerja.

Dalam pengertian umum, motivasi adalah kebutuhan yang mendorong kekuatan kearah suatu tujuan tertentu. Motivasi adalah suatu arahan dimana motivasi tersebut dipupuk dan diarahkan. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakannya atau mengelakkasn sesuatu yang tidak disuka itu. Jadi motivasi ini dapat dirangsang dari faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

B. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi merupakan hal yang penting yang perlu dimiliki oleh pegawai agar menjadi lebih semangat dalam melaksanakan tugas.

Motivasi terbagi menjadi dua jenis yang terdiri dari motivasi positif dan motivasi negatif. (Rani Kurmiasari, 2018).

a. Motivasi positif maksudnya manajer memotivasi (merangsang) bawahan dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi di atas prestasi standar. Dengan memotivasi positif, semangat kerja bawahan

akan meningkat karena umumnya manusia senang menerima yang baik-baik saja. Motivasi yang seperti ini sangat diharapkan oleh guru

b. Motivasi negatif maksudnya manajer memotivasi bawahan dengan standard mereka akan mendapat hukuman. Dengan motivasi negatif ini semangat kerja bawahan dalam jangka pendek akan meningkat, karena mereka takut dihukum, tetapi untuk jangka waktu panjang dapat berakibat kurang baik.

C. Bentuk Motivasi

Menurut Elly Manizar, (2015: 175). Bentuk-bentuk motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsiik dan motivasi eksternal:

a. Motivasi *Intrinsik*

Motivasi *instrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, individu terdorong untuk bertingkah laku kearah tujuan tetentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar.

b. Motivasi *Eksternal*

Motivasi *ekstrinsik* berbeda dari motivasi *instrinsik* karena dalam motivasi ini keinginan siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru. Motivasi *ekstrinsik* adalah "Motif motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau

dorongan dari luar". Bagian yang terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapatkan hadiah.

Motivasi *ekstrinsik* dan *instrinsik* harus saling melengkapi dan menguatkan sehingga individu dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

D. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. *Sardiman (2012:95) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu*:

a. Mendorong manusia untuk berbuat.

   Motivasi dalam hal ini merupaka motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menuntun arah perbuatan

   Motivasi itu akan menuntun seseorang kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Menyeleksi perbuatan

   Dapat menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Di dalam kelas motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong dalam urusan pembelajaran dan pengelolaan

kelas. Dalam urusan pembelajaran, motivasi dapat menggalakkan rasa ingin tahu, rasa ingin memahami dan rasa kerja sama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai pendorong dan penggerak untuk melakukan suatu motivasi dalam belajar serta mengaktifkan semangat, minat dan perhatian siswa untuk belajar sehingga mampu mencari solusi yang mendukung tercapainya tujuan belajar.

E. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru adalah pekerjaan yang sangat mulia, diperlukan keikhlasan yang tinggi agar menjadi guru yang amanah. Selalu memberikan materi terbaik dan metode pembelajaran yang mudah untuk dipahami oleh murid. Semua itu agar murid merasa nyaman ketika menjalani pembelajaran.

Pengertian guru menurut Undang-undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 yaitu: *Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*. Sedangkan pengertian guru dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang kerjanya mengajar.*

Pada umumnya ada aggapan bahwa guru dan pendidik memiliki arti yang sama. *Menurut Sulaimang L (2015: 156), Pendidik berasal dari kata dasar didik, dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) artinya "memelihara dan memberi*

latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran". Sedangkan menurut *M. Shabir U., (2015: 223), Guru, dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) artinya adalah "orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar".* Menurut *Muhibbin Syah, (2013: 222). Kata guru dalam bahasa arab disebut (mu"allim) dan dalam bahasa inggris disebut (teacher) memiliki arti sederhana, yaitu a person whose occupation teaching other. Artinya guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Tugas utama seorang guru adalah mengajar, yaitu membuat orang lain memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.*

Menurut Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI nomor 74 tahun 2008 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa "*Pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menegah*".

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya.

Jadi dari beberapa pengertian guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik professional yang bertugas untuk mengajar di dalam kelas serta mendidik siswa dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Mendidik dapat dilakukan dimana saja tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas.

Menurut *Syaiful Bahri Djamhara, (2010: 37)* beberapa tugas guru sebagai berikut:

a. Tugas guru dalam bidang profesi

   Tugas guru sebagai profesi menuntut guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru sebagai pendidik adalah meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada siswa.

b. Tugas dalam bidang kemanusiaan

   Guru harus menempatkan diri sebagai kedua orang tua kedua, dengan mengembang tugas yang dipercayai wali murid dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak siswa diperlukan agar lebih mudah memahami jiwa dan watak anak didik.

c. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan

   Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral pancasila. Memang tidak dipungkiri bila guru mendidik siswa sama halnya dengan mencerdaskan bangsa Indonesia

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang multi dimensional. Atas tanggung jawab itu, maka komitmen dan kepedulian terhadap tugas pokok, harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Bagi guru tugas merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanah tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Jadi guru tidak hanya memiliki tugas untuk membimbing anak sebagai anak didik melainkan juga harus mencurahkan kasih sayangnya kepada anak didik selayaknya

anak mereka sendiri dengan penuh perhatian, kasih sayang dan memberikan penghargaan yang dapat membesarkan jiwa anak. Membimbing dan memberikan kasih sayang terhadap anak didik bukan saja menjadi harapan orang tua, tetapi lebih lanjut itu merupakan perintah agama terhadap para pendidik selaku pengganti dari orang tua murid.

Adapun tanggung jawab guru sebagai berikut:

a. Guru bertanggung jawab atas keberhasilan pengajaran. Guru berusaha mencapai hasil yang diinginkan di sekolah atau di kelas sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.
b. Guru bertanggung jawab atas pembinaan kehidupan beragama Islam, dapat membina kehidupan beragama Islam di masyarakat.
c. Guru bertanggung jawab untuk selalu membina dan memonitor kegiatan siswanya baik di rumah maupun di masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab guru sangat besar, dimana tanggung jawab guru tidak hanya terhadap keberhasilan belajar bagi kognitif siswanya, melainkan juga guru bertanggung jawab atas pembinaan akhlaknya, juga terhadap masyarakat agar terwujud tatanan masyarakat yang Islami. Ditinjau dari realitas pengabdian guru, maka tidak ada jabatan dalam masyarakat yang memiliki tanggung jawab moral begitu berat dan besar selain guru. Sebab baik buruknya akhlaknya yang akan datang terletak di pundak guru.

F. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya,(2016: 21-24). Peran guru sebagai berikut:

a. Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa melihat baik atau tidaknya seseorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga ia benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi siswanya.

b. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

c. Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran, guru mempunyai peranan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

Guru dalam mengelolah kelas ia adalah sebagai peminpin yaitu peminpin dalam kelasnya, maka hendaknya kepeminpinan itu mencerminkan nilai-nilai Islam yang dibangun di atas asas-asas Islam yakni aqidah, syariat, dan akhlak, karena sekecil apapun kepeminpinan itu tetap akan dipertanggung jawabkan disisi Allah swt.

d. Guru sebagai demonstrator

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

e. Guru sebagai pembimbing

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu, setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

f. Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan

tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga tidak berusaha untuk menggerahkan segala kemampuannya.

g. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

Ketujuh peran tersebut dapat diketahui bahwa guru harus dipersiapkan dengan baik dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar agar benar-benar terencana secara matang dan dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.

BAB IV
PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGAJAR GURU PADA SEKOLAH DASAR

A. Gambaran Umum Sekolah Dasar

SD Negeri 228 Lagaroang berdiri dan diresmikan pada tahun 1980 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 40310043 serta berstatus negeri dan telah terakreditasi A. Selama kurun waktu 41 tahun, SD Negeri 228 lagaroang telah terjadi pergantian pimpinan sebanyak 8 kepala sekolah. Setiap pimpinan yang menjabat di sekolah ini umumnya mempunyai komitmen untuk memajukan sekolah di berbagai sektor. Hasilnya terlihat pada perkembangan fisik maupun non fisik misalnya sarana ruang belajar yang pada awal kegiatan operasionalnya, sekolah ini hanya memiliki 6 ruang kelas, kini telah menjadi 10 ruang kelas. Ditambah sarana fisik lainnya seperti ruang perpustakaan, ruang UKS, kantor serta sarana-sarana lainnya.

Di sektor non fisik juga mengalami peningkatan baik dari segi prestasi akademis maupun non akademis yang berhasil diraih oleh siswa-siswi terbaik SD Negeri 228 Lagaroang dari masa ke masa.

SD Negeri 228 Lagaroang yang terletak di Jalan Jeruk Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

Letak sekolah sangat strategis karena berada di tengah-tengah Ibu Kota Kecamatan Malili yang aksesnya dengan mudah dapat dilalui dan dijangkau oleh kendaraan umum.

Pada Tahun 2019 SD Negeri 228 Lagaroang mendapatkan penghargaan dari Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Sulawesi Selatan sebagai Sekolah Bermutu Berbasis Zonasi.

SD Negeri 228 Lagaroang Pada Tahun Pelajaran 2021/2022 memiliki 11 Rombongan Belajar dengan jumlah siswa sebanyak 270 Orang. Jumlah Tenaga Pendidik sebanyak 14 orang dan Tenaga Kependidikan sebanyak 3 orang dengan rincian 1 orang Kepala Sekolah, 1 Orang Operator sekolah serta 1 orang Tata Usaha.

SD Negeri 228 lagaroang memiliki visi, misi, tujuan dan profil sekolah sebagai berikut :

a. Visi Sekolah

Visi merupakan serangkaian kata yang menunjukkan impian, cita-cita dari serangkaian organisasi. Visi merupaka tujuan masa depan sebuah instansi, organisasi, atau perusahaan. Adapun Visi SD Negeri 228 Lagaroang adalah Mewujudkan sekolah unggul, berkarakter, dan menyenangkan serta memelihara, melestarikan, mencegah kerusakan lingkungan.

b. Misi Sekolah

Misi adalah tahapan atau langkah- langkah sebuah instansi, organisasi atau perusahaan yang akan dilakukan untuk mencapai visi tersebut. Adapun misi yang diemban SD Negeri 228 Lagaroang adalah :

1. Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik sesuai dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan global abad ke-21
2. Mengembangkan budaya literasi, toleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, inovatif, kreatif dan mandiri.
3. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif, dan demokratis.
5. Menumbuhkan budaya cinta lingkungan bersih dan keren.

Adapun profil sekolah SD Negeri 228 Lagaroang adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: **SD Negeri 228 Lagaroang**
Alamat	: -
a. Jalan	: Jeruk
b. Desa	: Baruga
c. Kecamatan	: Malili
d. Kabupaten	: Luwu timur
e. Provinsi	: Sulawesi Selatan
Nama Kepala Sekolah	: **Anwar Sada, S.Pd.**
NPSN	: 40310043
Jenjang Akreditasi	: A
Tahun Pendirian	: 1979
Tahun Operasional	: 1980
Kepemilikan Tanah	: Hak Guna Pakai
Status Bangunan	: Hak Pakai

B. Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN 228 Lagaroang

Kepala sekolah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan. Diartikan sebagai kepala, karena kepala sekolah adalah penjabat tertinggi disekolah, misalnya disekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah umum. Kepala sekolah merupakan penanggung jawab utama secar structural dan administratif disekolah. Oleh karena itu, ia memiliki staf atau pejabat yang berada di bawah pimpinannya.

Kepala sekolah merupakan profil sentral sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya sekedar sebagai kepala yang selalu berhak menonjolkan kekuasaannya saja, akan tetapi lebih ditanamkan fungsinya sebagai pemimpin. Lembaga pendidikan senantiasa mendambakan profil pemimpin yang ideal dan dapat dijadikan contoh bagi kelompok yang dipimpinya, dikarenakan dunia yang dipimpin adalah dunia pendidikan. Maka kepala sekolah harus mampu menjadi contoh bagi para tenaga kependidikan yang ada disekolahnya.

Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan sekolah. Maju-mundurnya kondisi sekolah dan tinggi rendahnya kualitas lulusannya tidak lepas dari peran Kepala Sekolah. Cukup banyak kasus Kepala Sekolah yang berkualitas atau profesional mampu menunjukkan kinerja yang baik dan berdampak pada meningkatnya kualitas sekolah yang dipimpinnya. Dengan kata lain, kepala sekolah adalah agen atau lokomotif perubahan di sekolah yang dipimpinnya.

Dalam hubungannya dengan pembinaan atau pemupukkan kepemimpinan ini, ada beberapa usaha yany dapat dilakukan adalah:

1. Mendoronq keinginan pemimpin;
   Usaha ini dapat dilakukan denqan memberi instruksi-isntruksi tertentu yang memaksa untuk berkreatif, memberi tugas yang menuntut tanggung jawab, menciptakan kebebasan bekerja tanpa menghindarkan diri dari tanggung jawab, dan memberikan masalah yanq perlu dipecahkan sesuai kemampuan dengan kerjasama
2. Menciptakan suasana yang baik;
   hal ini dapat dilakukan denqan memberi kepercayaan pada seorang guru tanpa kecurigaan dari pihak atau yang memberikan contoh yanq baik dalam melakukan sesuatu, memberikan pelayanan yang besar, faedahnya , dan memperhatikan keperal:ingan pokok personil sekolah,
3. Memupuk rasa tanggung jawab;
   Memupuk rasa tanggung jawab dengan cara menyerahkan suatu kepercayaan sekaligus dengan wewenangnya , menghadapkan para guru dan staf lainnya pada pekerjaan yang harus di kerjakan sehubungan dengan fungsi dan jabatannya .
4. Memupuk dan mengembangkan kreativitas;
   hal ini dapat dilaksanakan bila diberikan kemungkinan pada guru dan staf lainnya untuk bebas berpartisipasi, tidak hanya pada bidangnya, mengikutsertakan guru-guru dalam suatu kegiatan dan mendiskusikan masalah-masalah baru, serta memberikan imbalan (qanjaran) bagi

mereka yang herhasil mencapai sesuatu yang bermamfaat.

Di samping usaha di atas syarat-syarat berikut dapat pula dijadikan pedoman untuk mewujudkan kepemimpinan yang efektif di sekolah, yaitu mengusahakan jangan terjadi perdebatan yang dapat merusak nilai kepemimpinan, bersikap terus terang dan mengakui kesalahan, buatlah rangka pikiran yang diterima berdasarkan putusan universal, belajarlah untuk mengucapkan "tidak", dengan tidak melukai hati orang, buatlah apa yang dikerjakan berkesan agar dimengerti orang lain, buatlah perintah secara baik agar orang bekerja dengan giat, berilah pujian terlebih dahulu, baru kemudian diberikan kritikan untuk perbaikan kelemahan atau kesalahan, serta "pertolongan hendaknya dirninta", jangan dituntut.

Sebagai pengajar atau pendidik bagi para siswa. Dalam fungsinya sebagai organisator kepala sekolah di SD Negeri 228 Lagaroang tetap menetapkan organisasi yang efektif yaitu dengan *teaching by doing* atau perintah dengan secara langsung, karena perintah secara langsung oleh kepala sekolah dianggap efektif, melihat guru-guru sebagai sosok manusia yang banyak contoh figur bagi siswa, metode ini bukan hanya dalam organisasi saja, namun dalam intervensinya sebagai top leader kepada perencanaan dan sekaligus general kontrol kepada pekerjaanpekerjaan bawahan. Kepala sekolah sebagai administrator, yaitu melaksanakan fungsi yang diterapkan Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, kepemimpinan yang terjadi di SD

Negeri 228 Lagaroang adalah kepemimpinan yang demokratis, yaitu :

a. Kepala sekolah di SD Negeri 228 Lagaroang cenderung melaksanakan tindakan-tindakan yang selalu menyerap aspirasi bawahannya. Hal ini terbukti saat rapat kerja SD Negeri 228 Lagaroang, dewan guru dilibatkan langsung dalam menyusun program untuk kemajuan pendidikan. Dan juga hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Bapak Anwar Sada, S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 228 Lagaroang bahwa:

   "Di sekolah tempat Saya bertugas, kebebasan berpendapat dan saling berbagi ilmu dan pengetahuan serta kebebasan mengeluarkan pendapat sangat dijunjung tinggi. Dimana ketika salah seorang guru menghadapi kesulitan, mereka akan mencari solusi, baik melalui saya sebagai kepala sekolah maupun dengan rekan guru lainnya dalam forum diskusi terbuka atau KKG, dan dengan tangan terbuka, rekan guru lainnya yang bisa dan tahu solusi dari kesulitan tersebut akan membantu."

b. Tidak gegabah dalam bersikap dan mengambil keputusan, selalu mengakomodasi seluruh kekuatan yang ada secara obyektif, hal ini pula bisa dilihat adanya komunikasi langsung antara guru dengan kepala sekolah baik secara individu maupun kelompok.

c. Setiap ada suatu permasalahan selalu di diskusikan atau di musyawarahkan kepada bawahan, kepala sekolah meminta pendapat atau masukan-masukan dari bawahan.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ibu Sansidar Saleng, S.Pd. selaku guru kelas bahwa:

"Pemecahan masalah (problem solving) yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan peningkatan kinerja sudah sangat sesuai. Dimana kepala sekolah dan guru bersama-sama mencari solusi atau jalan keluar dari setiap permasalahan dengan melalui diskusi. "

Demikian pula seperti yang diungkapkan oleh Bapak H. Masnur, S.Pd. bahwa :

"Di sekolah ini, problem solving atau proses pemecahan masalah sudah dilakukan dengan baik. Setiap ada masalah maka dilakukan pengambilan keputusan secara bersama-sama."

Kepala SD Negeri 228 Lagaroang senantiasa memperhatikan kebutuhan bawahan dengan berusaha menciptakan suasana saling percaya dan mempercayai, berusaha menciptakan saling menghargai, simpati terhadap sikap bawahan, memiliki sifat bersahabat, menumbuhkan peran serta bawahan dalam pembuatan keputusan dan kegiatan lain, dengan mengutamakan pengarahan diri, selain itu tumbuh pula rasa respek hormat diri dari bawahan kepada pimpinannya. Sehingga apa yang menjadi tugas merupakan hasil keputusan bersama dapat dilaksanakan dengan sebaikbaiknya. Dan juga, dengan sikap pemimpin kepala sekolah membuka otonomi terhadap guru yang seluas-luasnya untuk meningkatkan prestasi siswa. Dalam fungsinya sebagai top manager kepala sekolah SD Negeri 228 Lagaroang mampu menggerakkan, mempengaruhi serta memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan

yang ada dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya untuk meningkatkan kinerjanya dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang dipegang antara lain membuat rencana atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, melaksanakan, mengkoordinasi dan mengarahkan, serta melaksanakan pengolahan pengevaluasian. Dalam program tahunan yang dibuat kepala sekolah di SD Negeri 228 Lagaroang meliputi program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberikan pujian dan penghargaan kepada para guru yang berprestasi, walaupun sekedar dengan ucapan yang dapat memberi semangat kepada para guru untuk lebih giat dalam melakukan kerja.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Anwar Sada, S.Pd. Selaku Kepala SD Negeri 228 Lagaroang dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor bahwa :

"Guru yang mempunyai kompetensi dan prestasi yang lebih akan diberikan apresiasi berupa penghargaan."

Kepala SD Negeri 228 Lagaroang telah menjalankan tugasnya dengan baik yaitu memberikan dorongan kepada guru-guru agar aktif bekerja menurut prosedur dan metode tertentu, sehingga pekerjaan itu berjalan dengan lancar dan mencapai sasaran. Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik, seorang kepala sekolah harus memiliki ketrampilan-ketrampilan tidak saja dibidang administrasi saja, melainkan juga harus memiliki kemampuan memimpin, mengorganisir, mampu memberi motivasi dan dorongan

kepada guru, tenagatenaga kependidikan, serta para siswa untuk belajar lebih giat, sehingga siswa dapat memperoleh prestasi dengan baik dan keberhasilan sekolahpun juga akan meningkat dengan cepat. Supaya hal-hal tersebut di atas dapat terlaksana, seorang kepala sekolah harus memiliki tiga macam ketrampilan. Pertama, ketrampilan organisasi. Wujud nyata dari ketrampilan ini adalah bagaimana kepala sekolah mampu merumuskan visi dan misi sekolah yang selanjutnya dijabarkan dalam sebuah program pendidikan yang pelaksanaannya disusun sedemikian rupa dalam sebuah rangka organisasi yang tersusun dalam sebuah program pendidikan yang rapi dan sistematis. Kedua ketrampilan manusiawi, yaitu ketrampilan untuk bekerjasama, memotivasi dan memimpin. Dan yang ketiga ketrampilan teknik, yaitu ketrampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Jabatan kepala sekolah bukan merupakan jabatan struktural maupun jabatan fungsional, melainkan jabatan tambahan yang diberikan oleh guruguru sekolah yang memiliki kualifikasi tertentu dan terpilih oleh mekanisme pemilihan yang ditentukan.

C. Motivasi Menagajar Guru SDN 228 Lagaroang

Motivasi menurut Hamzah B Uno adalah

Suatu daya dorong yang menyebabkan orang dapat berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan.

Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan efisien dengan segala daya

upaya untuk mencapai kepuasan. Sedangkan kerja adalah perubahan melakukan sesuatu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, karena pada dasarnya motivasi itu sebagai pendorong berlangsungnya suatu proses dan pengarah pada tujuan yang bisa memberi semangat untuk mencapai suatu keberhasilan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai motivator sesuai dengan yang dikatakan oleh Saparuddin, A.Ma, selaku guru kelas V bahwa :

"Bapak kepala sekolah sering memberikan dorongan salah satu contohnya, ketika bel berbunyi kepala sekolah memberikan arahan kepada guruguru untuk segera memasuki ruang kelas sesuai tempat mengajar guru. "

Kepala sekolah pun senantiasa selalu memberikan penghargaan. Karena Penghargaan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kegiatan yang produktif, para guru akan terangsang untuk meningkatkan kinerjanya secara positif. Sebagaimana diungkapkan Ibu Arnawati Mahmud, S.Pd. beliau mengatakan bahwa :

"Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi kerja guru itu melalui penghargaan tapi selama ini penghargaan yang diberikan bukan dalam bentuk materi, misalnya kalau ada gursu yang berprestasi atau kualitasnya baik, Bapak kepala sekolah akan memberikan kata-kata pujian, serta kata-kata yang berisikan motivasi untuk memberi senyemangat. "

Hal senada juga diungkapkan Bapak Saparuddin, A.Ma. , beliau mengatakan bahwa:

"Kalau ada guru yang berprestasi, Bapak kepala sekolah akan memberikan pelayanan dan fasilitas bagi guru serta memberikan kemudahan-kemudahan kepada guru namun kemudahan-kemudahan itu tergantung pada persoalannya dulu kalau masalahnya tidak penting maka kepala sekolah memberi kemudahan tetapi kalau masalah penting maka kepala sekolah selalu teliti."

Secara umum dapat dikatakan Observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 228 Lagaroang memperlihatkan bahwa motivasi kerja di sekolah ini sudah berjalan dengan baik. Walaupun kinerja guru masih terdapat sedikit kekurangan seperti : masih ada sebagian guru yang dalam hal penegakan disiplin administrasi dan proses masih kurang baik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Anwar Sada, S,Pd. Bahwa :

"Ada sebagian kecil guru yang belum bisa memberikan apresiasi yang baik dari dukungan yang diberikan. Hal itu terlihat dengan masih adanya guru yang belum menunjukkan hasil maksimal dalam kinerjanya seperti masih ada sebagian guru yang belum memiliki administrasi pembelajaran yang lengkap, masih ada guru yang telat dalam hal waktu datang ke sekolah."

Adapun faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja adalah faktor kemampuan *(ability)* dan motivasi *(motivation). (Jonathan and Smilansky, 2013)*

Salah satu faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan siswa mencapai prestasi belajar yang diinginkan guru dengan segala kinerjanya adalah motivasi mengajar guru. Lebih lanjut dikatakan bahwa semakin baik

kompetensi dan motivasi guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, maka akan semakin baik pula dampaknya terhadap proses dan hasil belajar yang menunjukan prestasi belajarnya.

D. Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru SDN 228 Lagaroang

Secara teoritik kepemimpinan pada dasarnya kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang yang bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada tercapainya tujuan melalui keberanian pengambilan keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Disamping itu kepala sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru dan prestasi siswa. Berkenaan dengan ini kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang dapat memberi contoh dalam memotivasi guru dan peserta didik untuk meningkatkan rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan.

Di SD Negeri 228 Lagaroang, Kepala Sekolah senantiasa selalu memberikan motivasi kepada gurunya. Karena setiap guru yang ada di sekolah ini memiliki karakteristik yang satu dan lainnya berbeda, maka Kepala sekolah dituntut untuk memberikan pelayanan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki agar guru tersebut dapat meningkatkan kinerjanya.

Disinilah peran seorang kepala sekolah sangat dibutuhkan sebagai seorang pemimpin. Karena gaya kepemimpinan serta pemberian motivasi yang dilakukan kepala sekolah akan mempengaruhi kinerja guru di lingkungan kerjanya masing-masing.

Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya.

Adapun upaya atau kiat-kiat lain yang di lakukan kepala sekolah SD Negeri 228 Lagaroang dalam meningkatkan motivasi kerja guru antara lain dengan:

1) Memberikan dorongan timbulnya kemauan yang kuat kepada guru agar percaya diri dan semangat dalam menjalankan tugasnya.
2) Memberi bimbingan, pengarahan dan dorongan untuk berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.
3) Membujuk dan memberi keyakinan kepada guru dalam mengerjakan tugasnya.
4) Menghindari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras dalam memberikan tugas kepada para guru.

Sebagai kepala sekolah SD Negeri 228 Lagaroang, untuk meningkatkan motivasi kerja guru tidak selalu berjalan dengan lancar, pastinya ada kendala dan hambatan-hambatan antara lain:

a. Dalam hal komunikasi, adanya perasaan segan dari guru
b. Adanya guru yang tidak mengapresiasi dengan baik pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah
c. Masing-masing guru mempunyai kepentingan sendiri.

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Anwar sada, S.Pd. sebagai kepala sekolah bahwa:

"Setiap dukungan yang diberikan tidak selalu mendapat apresiasi yang positif dari semua guru. Ada sebagian kecil guru yang belum bisa memberikan apresiasi yang baik dari dukungan yang diberikan."

Kepala sekolah merupakan komponen yang sangat penting dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan, dalam kaitannya dengan peningkatan kerja guru, kepala sekolah bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik untuk anggotanya sedangkan beliau sendiri harus berbuat baik. Kepala sekolah harus menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan umum dari penelitian ini menyatakan bahwa:

1. Kepemimpinan Kepala SD Negeri 228 Lagaroang sudah sangat baik
2. Motivasi kerja guru hampir semuanya baik
3. Masih ada sebagian kecil guru yang memiliki motivasi kerja yang kurang baik
4. Peranan kepala SD Negeri 228 Lagaroang dalam meningkatkan motivasi kerja guru masih sangat dibutuhkan
5. Kontribusi peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat besar dalam hal peningkatan motivasi kerja guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru SD Negeri 228 Lagaroang sudah dapat dikatakan baik, namun masih sangat diperlukan sedikit usaha yang lebih keras lagi oleh kepala sekolah untuk memotivasi gurunya agar peningkatan kinerja guru tersebut semakin baik sehingga dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik pula.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti. Adapun saran tersebut antara lain :

1. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Oleh sebab itu, Apabila kepala sekolah melaksanakan peran kepemimpinannya dengan baik, maka guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik pula, sehingga tujuan sekolah dapat dengan mudah dicapai. Diharapkan dengan peran kepala sekolah selaku pimpinan yang baik akan memberi motivasi kerja yang baik pula sehingga kinerja guru disekolah ini pun juga baik sehingga tujuan sekolah tercapai dengan mudah.
2. Pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan dan pemerintah hendaknya senantiasa meningkatkan kualitas guru agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik sehingga tujuan pedidikan nasional serta sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melihat faktor-faktor yang mendukung serta menghambat peningkatan motivasi kerja guru agar mampu meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasi,* (Jakarta: Kencana) .

Abdul Rahman Shaleh. (2006). *Psikolo dan Industri dan Organisasi*. Jakarta: Lembaga Penelitia UIN.

Baharuddin. (2006). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan*, Jurnal el-Harakah, Vol.63 No. 1, Januari-April.

Dorothea Wahyu Ariani. (2003). *Manajemen Kualitas, Pendekatan Sisi Kualitatif*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

Elly Manizar. (2015). *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*, Tadrib Vol. 1, No 2.

E. Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .

E. Mulyasa. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Gary Yuki. (2005). *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Edisi Kelima Jakarta.

Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya,* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Husain Usman. (2006). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan,* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ifni Oktiani. (2017). *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Kependidikan, Vol. 5 No. 2 November.

Margono. (2003). *Metodologi Penelitian*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.

M. Shabir U. (2015). *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Jurnal Auladuna, Vol 2, No. 2.

Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan,* Bandung : Rosda.

Moleong J Lexy. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi revisi)*. PT. Remaja Rodakarya.

Oemar Hamalik. (2007). *Proses Belajar Mengajar, Jakarta*: Bumi Aksara.

Online translation KBBI. Web. Id.

Rani Kurniasari. (2018). *Pemberian Motivasi serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Telekomunikasi Jakarta*. Jurnal Widya Cipta. Vol. II, No. 1.

Sudarman Danim. (2011). *Pengantar Kependidikan: Landasan Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*, Cet: II, Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suprihana. (2014). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD/MI, UPT TK dan SD Kecamatan Playen.*

Sardiman.A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. Ke-21; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suhasaputra. (2013) *Pendidikan*. Bandung : PT. Rafika Aditama.

Sulaimang L. (2015). *Tujuan Pendidikan Dalam Hadis Nabi Shallallahu'alahi Wasallam (SAW)*. Jurnal Al-Ta'dib, Vol 8, No. 1.

Sumarno. (2016). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik"*, Jurnal Al Lubab, Volume 1, No. 1.

Syaiful Bahri Djamhara. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (2016), *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta.

Subandi. (2011). *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan*. Jurnal Harmonia, Vol. 11, No. 2.

T. Hani Handoko. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.

Vaitzal Rivai. (2004). *Memimpin dalam Abad ke-21*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Wahjosumidjo. (2007) *Kepemimpinan Kepala Sekolah,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

Wina Snjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. 12; Jakarta: Prenada media, 2016.